



Tenggat Waktu Negoisasi Tender Terlewati

■ Pembangunan Proyek PSEL DIY Mundur dari Jadwal

YOGYA, TRIBUN - Rencana pembangunan proyek Pengolahan Sampah menjadi Energi Listrik (PSEL) di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) dipastikan mundur dari jadwal semula. Fasilitas pengolahan sampah yang sedianya masuk dalam prioritas pembangunan tahap pertama (batch 1) tersebut, kini harus dialihkan ke tahap kedua (batch 2) karena tenggat waktu negoisasi tender terlewati tanpa adanya kesepakatan dengan pihak rekanan.

Kepala Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan (DLHK) DIY, Kusno Wibowo, mengonfirmasi pergeseran status proyek tersebut. Ia menjelaskan bahwa pemerintah pusat telah memutuskan untuk memisalkan DIY ke dalam rombongan tahap kedua bersama enam wilayah lainnya di Indonesia.

"Jadi kalau untuk khusus Jogja ya, kemarin difinfokan bahwa untuk yang tadinya Jogja ini masuk di batch pertama, karena kemarin sampai batas waktunya di akhir April belum ada kesepakatan negoiasi, kemudian ini diurungkan lagi ke batch kedua. Karena belum ada kesepakatan dan akhirnya ada batas waktunya, kemudian dimasukkan ke batch kedua," ungkap Kusno, Sabtu (9/5).

Kusno menegaskan bahwa kebutuhan kesepakatan tersebut terjadi pada tingkat pemerintah pusat yang mengurus jalannya pelepasan, bukan di tingkat Pemerintah Daerah (Pemda). Akibatnya, DIY menjadi satu-satunya wilayah dari batch pertama yang gagal melaju.

Sebelumnya, batch pertama WIE (Waste to Energy) ini menargetkan groundbreaking serentak pada Juni 2026 di wilayah aglomerasi utama seperti Kota Bekasi, Bogor Raya, Denpasar Raya, dan Bandung Raya, yang tendernya dikelola oleh Danantara.

Kini, DIY akan bergabung dalam batch kedua. "Ada tujuh termasuk DIY. Batch kedua ini bersama Lampung, Jateng, Jabar, Jatim, Sumatera, dan Banten, termasuk

depannya kapan kami belum tahu, tapi secepatnya itu," papar Kusno.

Meski lelang batch kedua dijadwalkan dalam waktu dekat, Kusno mengingatkan bahwa proses menuju pembangunan fisik masih sangat panjang. Fasilitas insinerator bersuhu tinggi yang disiapkan memproses 1.000 ton sampah per hari di lahan eks TPA Pyungan seluas 5,7 hektare tersebut tidak akan serta-merta langsung dibangun pasca-pengumuman pemenang lelang.

"Setelah lelang, kemudian kan nanti diketahui pemenangnya. Nah, baru nanti ada proses-proses berlanjut. Proses pemberkasan, kemudian penyajian-penyajian yang ada di daerah. Ini ada lahan dan sebagainya. Itu masih ada tahapan-tahapan panjangnya. Belum, belum langsung. Masih ada tahapan-tahapan yang perlu dipersiapkan. Mudah-mudahan 2028 (dapat beroperasi)," jelasnya.

Ia menegaskan target operasional jangka panjang proyek yang memakan waktu pembangunan sekitar 18 bulan tersebut.

Perkuat desentralisasi
Mundurunya proyek PSEL ke batch kedua memaksa Pemda DIY untuk memperkuat skema desentralisasi pengolahan sampah di masing-masing kabupaten dan kota selama masa transisi hingga 2028. Kusno menyatakan, pihak DLHK DIY telah melakukan rapat koordinasi dengan seluruh perwakilan kabupaten/kota untuk memaksimalkan fasilitas pengolahan sampah yang sudah ada di daerah masing-masing.

TAHAP KEDUA

- Rencana pembangunan proyek Pengolahan Sampah menjadi Energi Listrik (PSEL) di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) dipastikan mundur dari jadwal semula.
- Fasilitas pengolahan sampah dialihkan ke tahap kedua (batch 2).
- Pericunya, tenggat waktu negoiasi tender terlewati tanpa adanya kesepakatan dengan pihak rekanan.

"Iya, itu disiapkan teman-teman dan kita koordinasikan kemarin. Kami juga sudah rapat dengan teman-teman (DLHK) Kabupaten/Kota. Iya, optimalisasi apa yang mereka bisa optimalkan. Termasuk dengan yang selama ini di TPST-nya teman-teman Kabupaten/Kota. Iya, dioptimalisasikan. Nanti sampai menyambut PSEL ini," kata Kusno.

Di sisi lain, Kusno menegaskan bahwa TPA Regional Pyungan sudah sepenuhnya ditutup dan tidak lagi menerima kiriman sampah baru. Saat ini, kawasan tersebut hanya menyisakan residu sampah lama yang dijadwalkan akan selesai ditata pada bulan Juli 2026 mendatang.

"Kami sudah tutup. Statusnya sudah tutup. Kami sudah tidak ada lagi di Pyungan. Sudah kami tutup terus. Tinggal residunya saja. Ini di Juli nanti," tutup Kusno mengakhiri penjelasannya terkait nasib TPA Pyungan serbant menunggu terealisasinya PSEL pada 2028 mendatang. (han)



MENINJAU - Gubernur DIY Sri Sultan Hamengku Buwono

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Walikota	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Dinas Lingkungan Hidup			

Yogyakarta, 06 September 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005